BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak positif maupun negatif pada lingkungan, yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan akan mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Masalah lingkungan adalah masalah yang timbul dari manusia, maka penanggulangannya ditentukan oleh perilaku manusia yang ramah lingkungan.

Lingkungan adalah faktor fisik dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya (Effendi dkk, 2018). Di dalam suatu lingkungan, mencerminkan manusianya yang tinggal disekitar. Apabila, lingkungannya terjaga, bersih, lestari, mencerminkan manusianya yang tinggal disekitar peduli terhadap lingkungan, lingkungan akan memberikan kesejahteraan bagi manusia. Sebaliknya, apabila suatu lingkungan tidak terawat, kotor, maka mencerminkan penghuninya yang tinggal tidak peduli terhadap lingkungan.

Permasalahan lingkungan harus dijadikan pertimbangan untuk melakukan segala jenis kegiatan pembangunan ataupun kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Rosana, 2018). Hal ini untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan. Kegiatan pembangunan terjadi pada berbagai sektor misalnya sektor industri, pertanian, peternakan, perkebunan, transportasi, perumahan, perdagangan dan kesehatan. Kegiatan tersebut mempengaruhi kelestarian lingkungan. Pencemaran dan kerusakan lingkungan

hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan. Kegiatan pembangunan apabila tidak memperhatikan kualitas lingkungan tentunya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem, dan terjadi degradasi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, abrasi, erosi, sedimentasi, tanah longsor dan penurunan debit air permukaan yang berakibat banjir (Monalisa, 2013).

Kerusakan atau pencemaran lingkungan sering terjadi di lingkungan sekitar sekolah, maka diperlukan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan (Sapti, 2019). Terkait dengan masalah lingkungan yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam tersebut maka dianjurkan untuk sekolah menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata (Ramdhani, 2017). Solusinya membekali generasi muda tentang pengetahuan lingkungan, bagaimana seharusnya menjaga lingkungan, merawat, dan melestarikan lingkungan**.** Upaya yang harus di lakukan salah satunya dengan menanamkan sikap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Program adiwiyata merupakan program yang menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik (Afandi, 2013). Program adiwiyata adalah program yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin parah. Program adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter dan sikap peduli lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai, membedakan sampah organik dan non organik, menghemat pemakaian air, dan lain-lain (Al-anwari, 2014).

Indonesia sebagai Negara yang berdaulat, maka harus diwujudkan dengan berbagai cara dan upaya, salah satunya pembangunan dengan tetap menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat bagi generasi kini dan tetap memperhatikan kepentingan generasi mendatang (Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional). Pembangunan Nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan

pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pendidikan pembangunan berkelanjutan adalah proses pendidikan untuk mencapai manusia yang meliputi 3 pilar yaitu: pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial, dan perlindungan lingkungan (Rivai & Anugrah, 2016). Proses pembangunan berkelanjutan bertumpu pada kondisi sumberdaya alam, kualitas lingkungan, dan faktor kependudukan (Hidayat, 2004). Mengingat ketiga faktor tersebut, maka upaya pembangunan berwawasan lingkungan perlu memperhatikan fungsi tatanan lingkungan agar lingkungan dapat berlanjut menopang proses pembangunan secara terus menerus dari generasi ke generasi untuk kualitas manusia yang semakin baik. Untuk menciptakan manusia yang memiliki kepedulian dan ramah terhadap lingkungan, maka diperlukan pendidikan karakter siswa melalui proses pendidikan. Indonesia seperti banyak negara lainnya telah memasukkan konsep berkelanjutan sebagai salah satu prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan nasional (Gunamantha, 2010).

Implementasi pendidikan berwawasan lingkungan di Indonesia diberlakukan pada pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam bentuk Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), sekolah hijau (*green school*), dan yang sekarang dijalankan yaitu sekolah adiwiyata yang dikembangkan pemerintah melalui kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) dan Kementrian Pendidikan Nasional (Melania, 2012). Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata, 2012). Pemerintah berharap dengan adanya program Adiwiyata kepekaan generasi muda penerus bangsa untuk peduli lingkungan semakin meningkat, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan asri. Sekolah hijau bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran pembangunan berkelanjutan (Zhao,2015).

Program Adiwiyata telah dilaksanakan di sekolah negeri maupun

swasta, baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di setiap Provinsi di Indonesia (Sitisyarah & Mustika, 2017). Jenis penghargaan Adiwiyata yang diterima oleh sekolah dengan berbagai tingkatan, yang pertama penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota (penghargaan yang diberikan oleh Bupati/Walikota), kedua penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi (penghargaan yang diberikan oleh Gubernur), penghargaan Adiwiyata Nasional (penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, keempat yaitu penghargaan Adiwiyata Mandiri (penghargaan khusus bagi setiap sekolah dengan penilaian berupa sekolah yang mempunyai minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan diberikan oleh Presiden) (Suharini dkk, 2015). Sebanyak 13 sekolah di kota Solo mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata 2016 dari pemerintah Jawa Tengah, salah satunya adalah SMA Negeri 3 Surakarta (Pradipha, 2016). SMA Negeri 3 Surakarta telah berhasil mengembangkan sekolah adiwiyata disertai program-program berorientasi lingkungan dengan baik serta mampu menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan.

SMA Negeri 3 Surakarta menyabet gelar Adiwiyata Nasional pada tahun 2018. Sarana pendukung sekolah ramah lingkungan sudah tersedia seperti penempatan tempat sampah yang dipisahkan menurut jenisnya (organik dan non organik), wastafel, dan taman yang banyak terdapat pohon dan berbagai jenis tanaman. Menurut (Dyment & Bell, 2008) faktor lingkungan dan keberadaan taman sangat penting bagi aktivitas anak. Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait penerapan konsep sekolah adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan bagi peserta didik SMA Negeri 3 Surakarta. Melalui penelitian ini maka penulis berharap mampu memahami penerapan sekolah adiwiyata dan kepedulian lingkungan sehingga siswa dapat menerapkan konsep sekolah adiwiyata secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Surakarta?
2. Bagaimana tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMA Negeri 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan konsep sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMA Negeri 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan kelingkungan khususnya terkait untuk perkembangan program adiwiyata yang lebih baik.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian adiwiyata selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti

      Menambah wawasan tentang program sekolah adiwiyata dan sebagai acuan dalam mewujudkan perilaku peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Surakarta

Sebagai bahan evaluasi dari pengimplementasian program sekolah adiwiyata yang baik dan untuk keberlanjutan pelaksanaan program sekolah adiwiyata menuju tingkat selanjutnya.

c. Bagi sekolah pada umumnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya dengan mengaca kembali sukses tidaknya penerapan sekolah adiwiyata di SMAN 3 Surakarta dan kepedulian lingkungan siswa pada lingkungan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang program sekolah adiwiyata serta sebagai acuan dalam berperilaku dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup.